

## STRATEGI MENGATASI PREMATURE AUDIT DALAM AUDIT : FOKUS PADA INTERVENSI KLIEN DAN DATA YANG TIDAK LENGKAP

Abdul Azis<sup>1</sup>, Fatimah<sup>2</sup>, Hasdiana<sup>3</sup>, Yasri Tarawiru<sup>4</sup>, Taufiqah Luthfiyyah<sup>5</sup>, Ainun Ilmi Try Suci Amir<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Parepare

Email: [abdulazis1457@gmail.com](mailto:abdulazis1457@gmail.com), [fatimahumpar11@gmail.com](mailto:fatimahumpar11@gmail.com), [hasdianailham@gmail.com](mailto:hasdianailham@gmail.com), [yasri.se.ak@gmail.com](mailto:yasri.se.ak@gmail.com), [luthfiyyaht@gmail.com](mailto:luthfiyyaht@gmail.com), [ainunilmytrysuciamir@gmail.com](mailto:ainunilmytrysuciamir@gmail.com).

### Artikel info

**Abstract.** *Auditing is a critical activity in assessing and ensuring the compliance and reliability of a company's financial statements. However, often the audit process can face significant challenges, especially when faced with obstacles such as premature audits, where speed and accuracy in collecting data is a major concern. This article discusses strategies to address premature auditing in audits. This solution helps reduce premature audits in audits. The case study at Ardaniah Abbas Public Accounting Firm illustrates the application of observation and library research methods during a 4-month internship. The results show that client intervention is the steps taken by the auditor to ensure that the client is actively and effectively involved in the audit process. These steps aim to minimize the risk of premature audits, improve the quality of data provided, and ensure that audits are carried out accurately and efficiently.*

**Abstrak.** Audit merupakan kegiatan kritis dalam menilai dan memastikan kepatuhan serta keandalan laporan keuangan suatu perusahaan. Namun, seringkali proses audit dapat menghadapi tantangan yang signifikan, terutama ketika dihadapkan pada kendala seperti premature audit, di mana kecepatan dan ketepatan dalam mengumpulkan data menjadi perhatian utama. Artikel ini membahas strategis untuk mengatasi premature audit dalam audit. Solusi ini membantu mengurangi premature audit dalam audit. Studi kasus di Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas menggambarkan penerapan metode observasi dan library research selama magang 4 bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penting dalam mengatasi prematuritas audit adalah meningkatkan intervensi klien dengan cara mengadakan pertemuan awal dengan klien untuk menjelaskan harapan, jadwal, dan kebutuhan informasi terkait yang akan di audit dan berkomunikasi secara teratur dengan klien. Melakukan pengujian tambahan atau audit forensik untuk memvalidasi atau melengkapi data yang tidak lengkap.

### Keywords:

Intervensi klien;  
Data yang tidak lengkap; Kualitas hasil audit.

### Corresponden author:

Email: [abdulazis1457@gmail.com](mailto:abdulazis1457@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY -4.0

## PENDAHULUAN

Audit merupakan kegiatan kritis dalam menilai dan memastikan kepatuhan serta keandalan laporan keuangan suatu perusahaan. Namun, seringkali proses audit dapat menghadapi tantangan yang signifikan, terutama ketika dihadapkan pada kendala seperti premature audit, di mana kecepatan dan ketepatan dalam mengumpulkan data menjadi perhatian utama (Yuniar, L., & Sapari, S, 2019). Dalam konteks ini, strategi yang cermat dan efektif perlu diterapkan untuk mengatasi prematuritas audit, dengan fokus khusus pada intervensi klien dan penanganan data yang tidak lengkap.

Proses audit yang prematur, atau sering kali dikenal sebagai "premature audit" merujuk pada situasi di mana auditor tergesa-gesa dalam menyelesaikan audit tanpa memperoleh data yang cukup atau tanpa melakukan intervensi yang memadai terhadap klien. Hal ini dapat mengakibatkan penilaian yang tidak akurat, risiko kehilangan informasi kritis, dan ketidakmampuan untuk memberikan rekomendasi yang tepat waktu (Trinandari Prasetyo Nugrahanti, N, 2020)..

Dalam pendahuluan ini, kita akan mengeksplorasi strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi premature audit, dengan fokus khusus pada intervensi klien dan penanganan data yang tidak lengkap. Intervensi klien mencakup upaya bersama untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan klien dalam proses audit, sementara penanganan data yang tidak lengkap menuntut kreativitas dan ketelitian auditor dalam membuat estimasi yang rasional dan memperjelas asumsi kepada manajemen klien.

Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa proses audit tidak hanya menjadi lebih efisien, tetapi juga menghasilkan laporan yang lebih akurat dan relevan. Keterlibatan aktif antara auditor dan klien, bersama dengan kebijakan yang bijaksana dalam menangani data yang tidak lengkap, akan membawa dampak positif dalam menjaga integritas dan kredibilitas hasil audit.

Premature audit tidak hanya menimbulkan risiko terhadap akurasi hasil audit, tetapi juga dapat mengurangi nilai tambah yang diharapkan dari proses tersebut. Dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan kompleks, di mana perubahan dapat terjadi dengan cepat, auditor perlu memiliki strategi yang responsif dan adaptif untuk mengatasi tantangan tersebut (Satria, D. N., & Putri, K. N, 2022).

Strategi utama yang akan dijelajahi dalam artikel ini melibatkan intervensi klien sebagai bagian integral dari proses audit. Keterlibatan klien bukan hanya tentang mendapatkan data yang diperlukan, tetapi juga menciptakan sinergi antara auditor dan klien untuk mengidentifikasi risiko potensial, menyelidiki ketidaklengkapan data, dan memastikan bahwa informasi yang diperlukan dapat diakses dengan cepat.

Selain itu, mengatasi data yang tidak lengkap menjadi poin kritis dalam strategi ini. Auditor perlu memiliki keterampilan analitis yang kuat untuk membuat estimasi atau asumsi yang rasional berdasarkan informasi yang tersedia. Kejelasan dan transparansi dalam menyatakan asumsi ini kepada manajemen klien merupakan langkah kunci untuk meminimalkan risiko ketidakpastian.

Dalam konteks ini, artikel ini akan membahas secara mendalam langkah-langkah praktis yang dapat diambil untuk memperkuat intervensi klien, strategi penanganan data yang tidak lengkap, serta dampak positif yang dapat diharapkan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas proses audit. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan bahwa proses audit tidak hanya akan berhasil mengatasi premature audit, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perbaikan operasional dan manajemen risiko perusahaan.

Penting untuk diingat bahwa dalam menghadapi tantangan ini, kemitraan erat antara auditor dan klien bukanlah hanya keharusan tetapi merupakan pondasi untuk keberhasilan bersama. Melalui kolaborasi yang kuat, dapat diharapkan bahwa proses audit tidak hanya menjadi lebih efisien tetapi juga memberikan nilai tambah yang substansial bagi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode pelaksanaan magang di Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas dengan metode observasi. Pengumpulan data dengan menggunakan metode library research terhadap berbagai literatur terkait (buku, artikel, dan literatur online lainnya) dengan Lokasi magang mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Parepare yang beralamat di Gowa. Waktu pelaksanaan magang dilakukan selama 4 bulan.

## Hasil Dan Pembahasan

### Intervensi Klien

Salah satu faktor penting dalam mengatasi prematuritas audit adalah meningkatkan intervensi klien. Klien memiliki pengetahuan yang mendalam tentang operasi mereka sendiri dan dapat membantu auditor dengan memberikan akses yang tepat ke informasi, dokumentasi, dan personil yang relevan. Menurut Hernawan, D. (2009) Intervensi klien adalah langkah-langkah yang diambil oleh auditor untuk memastikan bahwa klien terlibat secara aktif dan efektif dalam proses audit. Langkah-langkah ini bertujuan untuk meminimalkan risiko premature audit, meningkatkan kualitas data yang disediakan, dan memastikan bahwa audit dilaksanakan dengan akurat dan efisien. Menurut Mobalen, O. (2022) beberapa strategi untuk meningkatkan intervensi klien meliputi:

- a. Mengadakan pertemuan awal dengan klien untuk menjelaskan harapan, jadwal, dan kebutuhan informasi audit.
- b. Mengidentifikasi kontak klien yang akan bertanggung jawab atas koordinasi dan pengumpulan data.
- c. Menyediakan klien dengan daftar persyaratan dokumentasi dan informasi yang dibutuhkan untuk audit.
- d. Berkomunikasi secara teratur dengan klien selama proses audit untuk memastikan bahwa semua kebutuhan informasi terpenuhi dan menanggapi pertanyaan atau kekhawatiran klien secara proaktif.

Menurut Rimawati, N., & Dewayanto, T. (2011) beberapa pembahasan mengenai intervensi klien dalam konteks audit:

- a. Pentingnya Intervensi Klien. Keterlibatan klien dapat mengatasi kendala komunikasi dan pemahaman yang mungkin timbul selama proses audit. Klien yang terlibat dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang lingkungan bisnis mereka, membantu auditor mengidentifikasi

- risiko potensial, dan mengklarifikasi informasi yang mungkin ambigu. Dalam situasi di mana klien merasa dihargai dan terlibat secara aktif, mereka cenderung lebih bersedia untuk bekerja sama dalam menangani masalah yang mungkin muncul selama audit.
- b. Komunikasi Efektif. Komunikasi yang efektif melibatkan mendengarkan dengan baik dan menjelaskan dengan jelas. Auditor harus berkomunikasi secara terbuka mengenai harapan dan persyaratan audit. Forum komunikasi yang terbuka seperti rapat reguler atau konferensi dapat membantu memperkuat hubungan dan memastikan bahwa klien merasa dapat mengemukakan pertanyaan atau keprihatinan mereka.
  - c. Pelatihan Klien. Pelatihan harus mencakup pemahaman mendalam tentang kebutuhan audit, termasuk jenis data yang diperlukan, format yang diinginkan, dan cara penyiapan informasi. Dan pemberian contoh konkret dan skenario audit membantu klien memahami secara praktis bagaimana mereka dapat berkontribusi secara efektif dalam proses audit.
  - d. Pengembangan Jadwal Kerja Bersama. Proses pengembangan jadwal bersama memerlukan kolaborasi dan pengenalan terhadap kebutuhan dan keterbatasan masing-masing pihak. Dan menyusun jadwal yang realistis memungkinkan klien memiliki waktu yang cukup untuk menyiapkan dokumen dan data yang dibutuhkan, mengurangi risiko keterlambatan akibat tekanan waktu yang berlebihan.

### Data yang Tidak Lengkap

Ketidaklengkapan data dapat menyebabkan auditor membuat asumsi yang tidak tepat atau mengabaikan risiko yang signifikan (Arum Ardianingsih 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi untuk mengatasi masalah data yang tidak lengkap, termasuk:

- a. Mengidentifikasi sumber data yang tidak lengkap atau tidak dapat diandalkan dan bekerja dengan klien untuk memperbaikinya.

Menurut Astuti, S., Heriningsih, S., & Marita, M. (2022) Dalam menjalankan proses audit, identifikasi sumber data yang tidak lengkap atau tidak dapat diandalkan menjadi langkah kritis untuk memastikan akurasi dan kredibilitas hasil audit. Auditor perlu memahami sumber data yang digunakan, mendeteksi potensi ketidaklengkapan data, dan berkolaborasi dengan klien untuk memperbaikinya. Dalam Analisis Kritis terhadap Sumber Data Auditor perlu melakukan analisis kritis terhadap sumber data yang digunakan dalam audit hal ini melibatkan penelusuran data dari berbagai sumber dan memastikan keakuratannya. Komunikasi Terbuka auditor dengan Klien perlu dibangun dengan klien sejak awal. Membicarakan secara jelas mengenai harapan terhadap data yang disediakan dapat membantu mencegah ketidaklengkapan data di kemudian hari. Klien yang terlibat secara aktif dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai sumber data dan membantu dalam penyelesaian masalah yang mungkin muncul. Penentuan Kriteria Kualitas Data dalam hal ini Auditor harus menetapkan kriteria kualitas data yang jelas. Ini termasuk tingkat akurasi, kelengkapan, dan keberlanjutan data. Kriteria ini dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi sumber data yang tidak memenuhi standar yang ditetapkan (Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R., 2019).

Keterlibatan Klien dalam Verifikasi data dapat menjadi kunci. Klien dapat memberikan validasi tambahan atas integritas dan kelengkapan data yang disediakan. Auditor dapat memberikan pedoman atau format yang jelas kepada klien untuk memastikan bahwa data yang diberikan memenuhi kebutuhan audit (Salim, A., 2022). Implementasi Teknologi untuk

Validasi Otomatis, dalam hal ini Teknologi dapat digunakan untuk validasi otomatis data. Algoritma dan perangkat lunak analitik dapat membantu mengidentifikasi inkonsistensi atau ketidaklengkapan data secara cepat dan Penerapan teknologi memungkinkan auditor untuk lebih efisien dan efektif dalam mengelola volume besar data. Sumber data yang tidak lengkap atau tidak dapat diandalkan diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah bekerja sama dengan klien untuk memperbaikinya. Klien dan auditor dapat bersama-sama menentukan langkah-langkah perbaikan, seperti peningkatan proses pengumpulan data, pembaruan sistem informasi, atau perbaikan dalam pengelolaan dokumen.

Melalui pendekatan ini, auditor dapat memastikan bahwa data yang digunakan dalam proses audit berasal dari sumber yang lengkap dan dapat diandalkan. Kolaborasi yang erat dengan klien merupakan kunci keberhasilan dalam mengidentifikasi dan mengatasi ketidaklengkapan data, sehingga hasil audit menjadi lebih akurat dan berharga bagi perusahaan klien.

- b. Melakukan pengujian tambahan atau audit forensik untuk memvalidasi atau melengkapi data yang tidak lengkap.

Dalam menghadapi data yang tidak lengkap, auditor dapat menggunakan pengujian tambahan atau teknik audit forensik untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan informasi yang diberikan (Rezaldi, A. P., Amarullah, R., & Aguspriyani, Y, 2024).. Berikut adalah pembahasan mengenai pendekatan tersebut:

- 1) Audit Forensik Sebagai Alat Pemecahan Masalah. Audit forensik merupakan alat yang efektif untuk mengatasi data yang tidak lengkap atau tidak dapat diandalkan. Teknik ini mencakup penggunaan metode investigasi yang mendalam untuk memahami sumber masalah dan memperbaikinya. Penerapan audit forensik dapat membantu auditor dalam mengidentifikasi penyebab ketidaklengkapan data, apakah itu disebabkan oleh kelalaian, penipuan, atau kegagalan sistem.
- 2) Pemilihan Pengujian Tambahan yang Tepat. Auditor perlu memilih pengujian tambahan yang sesuai dengan kebutuhan audit dan karakteristik ketidaklengkapan data. Contoh pengujian tambahan meliputi pengujian substantif, uji keakuratan, uji keberlanjutan, dan uji keberlangsungan transaksi.
- 3) Penggunaan Analisis Forensik Data. Analisis forensik data melibatkan pemeriksaan dan interpretasi data dengan menggunakan teknik analisis statistik dan komputasional. Auditor dapat menggunakan teknik ini untuk mengidentifikasi pola, anomali, atau inkonsistensi dalam data yang dapat mengindikasikan masalah atau kecurangan.
- 4) Rekonsiliasi dan Cross-Verification. Rekonsiliasi dan cross-verification data dari sumber-sumber yang berbeda dapat membantu mengonfirmasi keakuratan dan kelengkapan informasi. Proses ini memeriksa apakah data yang diberikan konsisten dengan data yang terdapat di sistem lain atau sumber eksternal.
- 5) Analisis Jejak Audit. Melakukan analisis jejak audit membantu dalam melacak perubahan atau manipulasi yang mungkin terjadi pada data. Jejak audit menciptakan catatan dokumentasi yang rinci, memungkinkan auditor untuk memeriksa riwayat perubahan data dari waktu ke waktu.
- 6) Penggunaan Alat Forensik Digital. Dalam era teknologi, auditor dapat menggunakan alat forensik digital untuk mengamati, menganalisis, dan memvalidasi data secara lebih efisien. Alat ini dapat membantu dalam mendeteksi tanda-tanda penyimpangan, mengidentifikasi jejak digital, dan memulihkan data yang mungkin hilang.

Melalui penerapan pengujian tambahan atau audit forensik, auditor dapat meningkatkan kepercayaan terhadap data yang digunakan dalam audit. Langkah-langkah ini juga memungkinkan auditor untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang akar penyebab ketidaklengkapan data, yang dapat membantu menghindari masalah serupa di masa depan.



**Gambar 1:** Melakukan Pengujian Tambahan untuk melengkapi data.

- c. Memperkuat kontrol internal klien terkait dengan pengumpulan, penyimpanan, dan dokumentasi data untuk memastikan ketersediaan dan keandalan data yang memadai.

Dalam konteks menghadapi data yang tidak lengkap, peran kontrol internal klien menjadi krusial dalam memastikan ketersediaan dan keandalan data yang memadai. Auditor perlu bekerja sama dengan klien untuk memperkuat kontrol internal terutama dalam aspek pengumpulan, penyimpanan, dan dokumentasi data (Pangestu, N. E, 2023). . Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:

- 1) Evaluasi Kontrol Internal yang Ada. Auditor perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kontrol internal yang sudah ada di perusahaan klien terkait dengan pengumpulan, penyimpanan, dan dokumentasi data. Hal ini melibatkan pemahaman mendalam tentang proses bisnis, kebijakan, dan prosedur yang ada dalam pengelolaan data.
- 2) Identifikasi Kekuatan dan Keterbatasan Kontrol Internal. Identifikasi kekuatan dan keterbatasan kontrol internal membantu auditor dan klien dalam merinci area di mana kontrol internal perlu diperkuat. Kekuatan kontrol internal dapat dipertahankan, sementara keterbatasan harus diperbaiki untuk meningkatkan ketersediaan dan keandalan data.
- 3) Penyusunan Prosedur dan Kebijakan yang Jelas. Klien perlu menyusun prosedur dan kebijakan yang jelas terkait dengan pengumpulan, penyimpanan, dan dokumentasi data. Prosedur ini harus mencakup langkah-langkah yang terinci untuk memastikan data yang

lengkap dan dapat diandalkan. Menetapkan batasan dan tanggung jawab yang jelas bagi setiap pihak yang terlibat dalam manajemen data.

- 4) Peningkatan Transparansi dan Komunikasi. Meningkatkan transparansi dan komunikasi dalam organisasi membantu dalam memastikan bahwa semua pemangku kepentingan memahami pentingnya ketersediaan dan keandalan data. Komunikasi yang baik memungkinkan karyawan dan unit bisnis untuk lebih terlibat dalam proses pengumpulan data.
- 5) Pelatihan dan Pendidikan Karyawan. Klien harus memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawan yang terlibat dalam pengumpulan dan dokumentasi data. Ini mencakup pemahaman tentang pentingnya data yang lengkap dan akurat. Peningkatan pengetahuan karyawan dapat mengurangi risiko kesalahan dan memastikan bahwa setiap individu memainkan peran yang sesuai dalam proses ini.
- 6) Implementasi Sistem Informasi yang Efisien. Memastikan bahwa perusahaan memiliki sistem informasi yang efisien dan terintegrasi membantu dalam mengelola data dengan lebih baik. Sistem informasi harus dirancang untuk mendukung pengumpulan dan dokumentasi data secara otomatis, mengurangi risiko kesalahan manual.
- 7) Monitoring dan Pengawasan Berkelanjutan. Kontrol internal perlu dimonitor secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa prosedur dan kebijakan diikuti dengan konsisten. Pengawasan dapat melibatkan pemeriksaan rutin, audit internal, atau pemantauan langsung terhadap proses pengelolaan data.
- 8) Penerapan Teknologi untuk Keamanan Data. Keamanan data harus menjadi fokus utama. Klien dapat mempertimbangkan penerapan teknologi keamanan, termasuk enkripsi data, otentikasi dua faktor, dan langkah-langkah lainnya untuk melindungi keandalan dan kerahasiaan data.
- 9) Kolaborasi dengan Pihak Eksternal. Klien dapat bekerja sama dengan pihak eksternal yang memiliki keahlian khusus dalam manajemen data dan kontrol internal. Konsultasi dengan ahli dapat memberikan wawasan tambahan dan solusi yang efektif.
- 10) Evaluasi Kembali dan Pembaruan Periodik. Kontrol internal perlu dievaluasi kembali secara periodik untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Pembaruan harus dilakukan sesuai dengan perubahan dalam lingkungan bisnis, teknologi, dan regulasi.

Melalui langkah-langkah ini, kontrol internal klien dapat diperkuat untuk meningkatkan ketersediaan dan keandalan data. Auditor, sebagai mitra dapat memberikan panduan dan rekomendasi yang berarti untuk membantu klien mencapai tujuan ini. Keberhasilan dalam memperkuat kontrol internal akan membawa manfaat jangka panjang dalam memastikan keakuratan dan keandalan data yang diperlukan untuk proses audit.

- d. Membuat estimasi atau asumsi yang rasional berdasarkan informasi yang tersedia, tetapi dengan memperjelas asumsi tersebut kepada manajemen klien dan menyatakan keterbatasannya dalam laporan audit.

Dalam situasi di mana data tidak lengkap atau tidak dapat diandalkan, auditor dapat mengambil langkah-langkah untuk membuat estimasi atau asumsi yang rasional. Namun, penting untuk memperjelas asumsi tersebut kepada manajemen klien dan menyatakan keterbatasannya dalam laporan audit. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil:

- 1) Analisis Data yang Ada. Auditor perlu melakukan analisis mendalam terhadap data yang ada, meskipun tidak lengkap. Ini mencakup penilaian atas keandalan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat estimasi atau asumsi. Dan Identifikasi titik-titik ketidaklengkapan atau risiko yang perlu diatasi.
- 2) Penentuan Estimasi atau Asumsi Rasional. Berdasarkan hasil analisis, auditor dapat membuat estimasi atau asumsi yang rasional untuk mengisi celah informasi yang tidak lengkap. Estimasi harus didasarkan pada logika yang kuat, informasi yang tersedia, dan pemahaman mendalam tentang industri atau situasi perusahaan.
- 3) Klarifikasi Asumsi kepada Manajemen Klien. Auditor perlu berkomunikasi secara terbuka dengan manajemen klien mengenai estimasi atau asumsi yang dibuat. Ini mencakup menjelaskan alasan di balik asumsi tersebut dan bagaimana asumsi itu mempengaruhi hasil audit. Klarifikasi ini memungkinkan manajemen klien untuk memahami dasar dari estimasi atau asumsi yang digunakan.
- 4) Diskusi dan Validasi dengan Manajemen. Auditor dan manajemen klien perlu melakukan diskusi terbuka untuk mengklarifikasi asumsi dan memvalidasi kecocokannya dengan pengetahuan dan pemahaman manajemen tentang perusahaan. Diskusi ini dapat membawa pemahaman bersama dan memastikan bahwa manajemen merasa terlibat dalam proses penentuan asumsi.
- 5) Dokumentasi yang Komprehensif. Semua asumsi yang dibuat harus didokumentasikan secara komprehensif. Dokumentasi ini harus mencakup dasar-dasar estimasi, sumber data yang digunakan, dan metodologi yang diterapkan. Dokumentasi yang rinci membantu transparansi dan dapat memberikan dasar yang kuat dalam memperjelas asumsi kepada pihak ketiga yang membaca laporan audit.
- 6) Penyampaian Keterbatasan dalam Laporan Audit. Auditor harus secara jelas menyatakan keterbatasan-keterbatasan yang terkait dengan estimasi atau asumsi yang dibuat dalam laporan audit. Penyampaian ini memberikan informasi yang penting kepada para pembaca laporan audit tentang sifat estimasi dan tingkat ketidakpastian yang terkait dengannya.
- 7) Pertimbangan Risiko dan Dampaknya. Auditor dan manajemen klien perlu mempertimbangkan risiko yang terkait dengan asumsi yang dibuat dan dampaknya terhadap hasil audit. Risiko harus dinilai dan strategi mitigasi perlu dipertimbangkan jika diperlukan.
- 8) Revisi Asumsi jika Diperlukan. Jika ada perubahan signifikan dalam informasi atau kondisi, auditor perlu bersedia untuk merevisi asumsi yang telah dibuat. Revisi asumsi harus didokumentasikan dan dikomunikasikan kepada manajemen dan pihak-pihak terkait.
- 9) Kolaborasi Terus-Menerus dengan Klien. Proses kolaborasi dengan klien perlu terus-menerus. Pertukaran informasi dan pemahaman bersama antara auditor dan klien dapat membantu mengidentifikasi perubahan yang mungkin mempengaruhi estimasi atau asumsi.

Dengan mempertimbangkan langkah-langkah ini, auditor dapat membuat estimasi atau asumsi yang rasional dalam menghadapi data yang tidak lengkap, sambil memastikan bahwa manajemen klien memahami dasar-dasar dan tingkat ketidakpastian yang terkait. Transparansi dan komunikasi yang efektif adalah kunci dalam menjaga integritas laporan audit.





*Gambar 2: Tim Memberikan Materi dalam Pelatihan KTI*

## **Simpulan Dan Saran**

Dalam menghadapi premature audit dan ketidaklengkapan data, strategi kunci adalah meningkatkan intervensi klien dan mengatasi sumber data yang tidak lengkap. Langkah-langkah konkret seperti pertemuan awal, identifikasi kontak klien, dan pemberian persyaratan dokumentasi, adalah upaya nyata untuk meminimalkan risiko premature audit. Intervensi klien bukan hanya soal akses informasi, tetapi juga membangun komunikasi efektif. Keterlibatan klien membantu auditor memahami bisnis lebih baik, mengidentifikasi risiko, dan mengatasi hambatan komunikasi selama audit. Penanganan data yang tidak lengkap melibatkan analisis kritis, kolaborasi dengan klien, dan penerapan teknologi. Kontrol internal klien perlu diperkuat untuk mendukung ketersediaan dan keandalan data, dengan evaluasi berkala dan penerapan teknologi keamanan.

Dalam kasus data yang tidak lengkap, auditor perlu membuat estimasi rasional. Klarifikasi asumsi kepada manajemen, dokumentasi yang komprehensif, dan transparansi dalam laporan audit menjadi kunci untuk menjaga integritas hasil audit. Dengan menggabungkan intervensi klien yang efektif dan strategi penanganan data yang cermat, auditor dapat meningkatkan kualitas audit. Kemitraan yang erat dan komunikasi terbuka menjadi dasar keberhasilan, membantu tidak hanya efisiensi audit, tetapi juga keakuratan dan relevansi laporan untuk bisnis klien.

Untuk mencapai keberhasilan dalam mengatasi prematuritas audit, penting bagi auditor untuk terus meningkatkan kerjasama dengan klien, memperkuat proses pengumpulan dan validasi data, dan menggunakan teknologi audit yang canggih. Selain itu, pelatihan dan pengembangan auditor dalam hal komunikasi, analisis data, dan manajemen proyek juga sangat penting untuk menghadapi tantangan yang kompleks dalam dunia audit yang terus berkembang.

## Daftar Rujukan

- Arum Ardianingsih, S. E. (2021). *Audit laporan keuangan*. Bumi Aksara.
- Astuti, S., Heriningsih, S., & Marita, M. (2022). Analisis Korelasi Otomatisasi Proses Audit Terhadap Kualitas Audit. *EQUITY*, 25(1), 77-88.
- Hernawan, D. (2009). *HUBUNGAN AUDIT INTERNAL DENGAN PENINGKATAN EFEKTIVITAS PROSES PRODUKSI (Studi Kasus pada PT CHITOSE Indonesia Mfg, Cimahi)* (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama).
- Maulana, I. (2017). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).
- Mobalen, O. (2022). *Monograf Hubungan Fungsi Manajemen Rawat Inap Dengan Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Pangestu, N. E. (2023). *Proses Pendokumentasian Kertas Kerja oleh Auditor Junior Menggunakan Audit Tools and Linked Archive System (Atlas)(Kap KKSP)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Rezaldi, A. P., Amarullah, R., & Aguspriyani, Y. (2024). ANALISIS JEJAK DIGITAL: MEMAHAMI PERAN BUKTI AUDIT DALAM ERA BIG DATA. *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 3(3), 91-100.
- Rimawati, N., & Dewayanto, T. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Salim, A. (2022). *ANALISIS PENGENDALIAN MUTU AUDIT PADA INSPEKTORAT PROVINSI SULAWESI BARAT* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Satria, D. N., & Putri, K. N. (2022). PENGARUH TIME PRESSURE, AUDIT RISK, DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PENGHENTIAN PREMATURE PROSEDUR AUDIT PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA PERWAKILAN SUMATERA BARAT. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 210-219.
- Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh kompetensi auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253-269.
- Trinandari Prasetyo Nugrahanti, N. (2020). *Dysfunctional Audit Behavior and Sign Off Premature Audit Procedures: Case Study of Jakarta Public Accounting Firm*.
- Yuniar, L., & Sapari, S. (2019). Pengaruh Tekanan Waktu, Kompetensi, Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(5).

